



Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Fiqh Kelas 4, 5 Dan 6 Berbasis Kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak

Rosyid Ridho¹, Hudallah²

^{1,2,3,4}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

hudazufa@gmail.com

History:

Submitted: 01-07-2026

Revised: 06-07-2026

Accepted: 16-07-2026

Keyword:

learning evaluation, Fiqh, competency-based assessment, Madrasah Ibtidaiyah

Kata Kunci:

evaluasi pembelajaran, fikih, kompetensi, Madrasah Ibtidaiyah.



Copyright © 2026 by Riset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org/10.66914/riset>

Abstract

This study is motivated by the importance of learning evaluation in education, particularly in Fiqh instruction at Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah), which should assess not only cognitive achievement but also students' affective and psychomotor competencies in a comprehensive manner. The objective of this research is to develop a competency-based Fiqh learning evaluation model for Grade IV, V, and VI students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak, and to examine its validity, practicality, and effectiveness. This study employed a Research and Development (R&D) method using the 4-D model (Define, Design, Develop, Disseminate). Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The findings indicate that the existing evaluation practices in Fiqh learning are still dominated by cognitive assessment through written tests, while affective and psychomotor assessments are not systematically implemented. The developed evaluation model integrates the three competency domains through written tests, observation sheets, performance rubrics for worship practices, and portfolios. Expert validation results categorized the model as feasible after revisions, while limited trials showed that the model is practical to use and capable of providing a more comprehensive picture of students' competencies. Therefore, this evaluation model can serve as an alternative assessment system that is more objective, systematic, and aligned with competency-based evaluation principles in Fiqh learning.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah, yang seharusnya tidak hanya menilai aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik secara komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak serta menguji validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran fikih yang dilakukan di madrasah masih didominasi oleh aspek kognitif melalui tes tertulis, sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik belum dilaksanakan secara sistematis. Model evaluasi yang dikembangkan mengintegrasikan ketiga ranah kompetensi melalui tes tertulis, lembar observasi, rubrik praktik ibadah, dan portofolio. Hasil validasi ahli menyatakan model layak digunakan setelah revisi, serta uji coba menunjukkan bahwa model bersifat praktis dan mampu memberikan gambaran kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, model evaluasi ini dapat menjadi alternatif penilaian pembelajaran fikih yang lebih objektif dan sesuai dengan prinsip evaluasi berbasis kompetensi.

Kata Kunci : evaluasi pembelajaran, fikih, kompetensi, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik bagi guru, serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, tetapi mampu menilai sikap dan keterampilan secara menyeluruh sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh (Arifin, 2017; Nitko & Brookhart, 2014).

Pada pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah, evaluasi memiliki peran yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman konsep hukum Islam, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran fikih seharusnya dilaksanakan secara komprehensif melalui penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai (Kunandar, 2015).

Namun, praktik evaluasi pembelajaran fikih di madrasah masih cenderung berorientasi pada tes tertulis yang lebih menekankan aspek kognitif. Penilaian praktik ibadah, sikap religius, maupun pembiasaan perilaku islami belum dilakukan secara sistematis dengan instrumen yang terstandar. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik belum tergambar secara menyeluruh sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya mendukung perbaikan proses pembelajaran (Arifin, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab, evaluasi pembelajaran fikih pada kelas IV, V, dan VI didominasi oleh penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dalam bentuk tes tertulis. Sementara itu, penilaian keterampilan praktik ibadah dan sikap peserta didik belum menggunakan model evaluasi berbasis kompetensi yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan model evaluasi yang mampu mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara lebih objektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti berpandangan bahwa evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah perlu dikembangkan agar tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu mengukur keterampilan dan sikap peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi. Karakteristik mata pelajaran fikih yang menekankan pemahaman sekaligus pengamalan ajaran Islam memerlukan model evaluasi yang lebih komprehensif, objektif, dan sistematis.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu mengembangkan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab. Model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan evaluasi yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara utuh serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fikih. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan model evaluasi berbasis kompetensi maupun penilaian autentik

mampu meningkatkan kualitas proses penilaian karena dapat mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara lebih komprehensif (Kunandar, 2015; Arifin, 2017). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan evaluasi pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengembangkan model evaluasi pembelajaran fikih pada kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dengan mengembangkan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak. Pengembangan model ini diarahkan untuk menghasilkan sistem evaluasi yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), sesuai dengan karakteristik pembelajaran fikih. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas model evaluasi yang dikembangkan sehingga layak diterapkan sebagai alternatif evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Metode ini dipilih karena bertujuan mengembangkan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan model evaluasi, pengembangan melalui validasi ahli dan uji coba terbatas, serta penyempurnaan model berdasarkan hasil validasi dan uji coba. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan kelayakan model evaluasi yang dikembangkan (Thiagarajan et al., 1974; Borg & Gall, 2003).

HASIL

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak masih didominasi oleh penilaian aspek pengetahuan melalui tes tertulis seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sementara itu, penilaian aspek sikap dan keterampilan, khususnya praktik ibadah seperti wudu, salat, dan tayamum, belum dilaksanakan

secara sistematis menggunakan instrumen yang terstandar. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan penilaian berbasis kompetensi yang menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jika dibandingkan dengan konsep evaluasi pembelajaran, kondisi tersebut belum sesuai dengan prinsip penilaian autentik yang menekankan pengukuran kemampuan peserta didik secara menyeluruh melalui berbagai teknik penilaian. Evaluasi pembelajaran idealnya tidak hanya berfokus pada hasil tes tertulis, tetapi juga mencakup pengamatan sikap dan penilaian keterampilan melalui praktik langsung. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi berbasis kompetensi harus mampu menggambarkan capaian belajar peserta didik secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada aspek teoritis (Kunandar, 2015; Arifin, 2017). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara praktik evaluasi di lapangan dan konsep evaluasi berbasis kompetensi yang ideal.

Secara implikatif, temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran fikih. Guru perlu didukung dengan instrumen penilaian yang mampu mengukur ketiga ranah kompetensi secara seimbang, seperti lembar observasi sikap, rubrik penilaian praktik ibadah, serta instrumen portofolio. Dengan adanya model evaluasi yang tepat, guru dapat memperoleh gambaran yang

lebih akurat mengenai perkembangan kompetensi peserta didik sehingga dapat melakukan tindak lanjut pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup pengamatan yang hanya dilakukan di satu madrasah dengan jumlah responden terbatas. Selain itu, evaluasi terhadap aspek sikap dan keterampilan masih belum sepenuhnya terukur secara kuantitatif karena keterbatasan instrumen yang tersedia di lapangan. Oleh karena itu, hasil temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas, meskipun tetap memberikan gambaran awal yang relevan mengenai kondisi evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 1
Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Aspek Pembahasan	Uraian
Analisis Hasil Temuan	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab masih didominasi oleh penilaian aspek pengetahuan melalui tes tertulis (ulangan harian, PTS, dan PAS). Penilaian aspek sikap dan keterampilan seperti praktik wudu, salat, dan tayamum belum dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen yang terstandar. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi belum sepenuhnya berbasis kompetensi.
Perbandingan dengan Literatur	Secara teoritis, evaluasi pembelajaran seharusnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang melalui penilaian autentik. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses dan keterampilan nyata peserta didik. Kondisi di lapangan belum sesuai dengan konsep tersebut yang menekankan penilaian menyeluruh dan kontekstual (Arifin, 2017; Kunandar, 2015).
Implikasi	Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif pada pembelajaran fikih, seperti lembar observasi sikap, rubrik praktik ibadah, dan portofolio peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menilai kompetensi peserta didik secara lebih objektif, menyeluruh, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi.
Keterbatasan	Penelitian ini terbatas pada satu lokasi madrasah dengan jumlah subjek yang terbatas. Selain itu, penilaian aspek sikap dan keterampilan masih belum sepenuhnya terukur secara kuantitatif karena keterbatasan instrumen yang digunakan di lapangan, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Kesimpulannya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab masih berfokus pada aspek pengetahuan melalui tes tertulis, sedangkan penilaian sikap dan keterampilan belum dilakukan secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan konsep evaluasi berbasis kompetensi yang menuntut penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif.

2. Pengembangan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi yang dikembangkan pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak mengintegrasikan tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotorik dalam satu sistem penilaian. Model ini diwujudkan melalui penyusunan instrumen yang terdiri atas tes tertulis untuk aspek pengetahuan, lembar observasi untuk sikap religius, rubrik penilaian praktik ibadah untuk keterampilan, serta portofolio sebagai dokumentasi perkembangan belajar peserta didik. Hasil pengembangan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Jika dibandingkan dengan teori evaluasi pembelajaran, model yang dikembangkan ini telah sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kompetensi yang menekankan pentingnya pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Evaluasi yang bersifat autentik menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan nyata dalam konteks pembelajaran, bukan hanya menguasai konsep secara teoritis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penilaian yang baik harus mencerminkan kemampuan peserta didik secara utuh melalui berbagai teknik penilaian yang terintegrasi (Kunandar, 2015; Arifin, 2017). Dengan demikian, model yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah relevan dengan konsep evaluasi berbasis kompetensi.

Secara implikatif, pengembangan model evaluasi ini memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran fikih secara lebih sistematis dan terstruktur. Guru dapat menilai aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan secara bersamaan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, sehingga hasil penilaian lebih objektif dan komprehensif. Selain itu, model ini juga membantu guru dalam memantau perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan serta memberikan umpan balik yang lebih tepat untuk perbaikan pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada tahap uji coba yang masih dilakukan dalam skala terbatas di satu madrasah. Selain itu, implementasi model masih membutuhkan penyesuaian dengan kondisi kelas dan kemampuan guru dalam menggunakan instrumen penilaian secara konsisten. Oleh karena itu, efektivitas model ini pada konteks yang lebih luas masih perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian lanjutan.

Kesimpulannya, pengembangan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab telah mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui instrumen tes, observasi, rubrik praktik, dan portofolio. Model ini sesuai dengan konsep evaluasi berbasis kompetensi yang menekankan penilaian autentik secara menyeluruh, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam menilai dan memantau perkembangan peserta didik, meskipun masih memiliki keterbatasan pada skala uji coba dan penerapannya di lapangan.

3. Tingkat validitas, kepraktisan, dan kelayakan penggunaan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi yang dikembangkan pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak memperoleh hasil validasi ahli dengan kategori layak digunakan setelah dilakukan revisi pada beberapa aspek, terutama pada kejelasan indikator penilaian dan penyempurnaan rubrik praktik ibadah. Selain itu, hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa model evaluasi ini praktis digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Jika dibandingkan dengan teori evaluasi pembelajaran, hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pengembangan instrumen evaluasi yang menekankan validitas, kepraktisan, dan kelayakan sebagai indikator utama kualitas suatu model penilaian. Evaluasi yang baik harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (valid), mudah digunakan oleh pengguna dalam hal ini guru (praktis), serta sesuai dengan

kebutuhan pembelajaran di lapangan (layak). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa instrumen evaluasi berbasis kompetensi harus memenuhi standar kualitas agar dapat digunakan secara efektif dalam menilai capaian belajar peserta didik secara autentik (Arifin, 2017; Kunandar, 2015).

Secara implikatif, hasil ini menunjukkan bahwa model evaluasi yang dikembangkan dapat menjadi alternatif instrumen penilaian yang membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran fikih secara lebih objektif, terarah, dan menyeluruh. Guru tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga dapat memantau proses perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, model ini berpotensi meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam pembelajaran fikih.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada uji coba yang masih dilakukan dalam skala terbatas sehingga belum menggambarkan efektivitas model secara luas di berbagai kondisi madrasah. Selain itu, tingkat kepraktisan model masih sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan instrumen yang dikembangkan, sehingga diperlukan pelatihan atau adaptasi lebih lanjut agar implementasinya dapat berjalan optimal di lapangan.

Tabel 3
Pembahasan Hasil Temuan (Validitas, Kepraktisan, dan Kelayakan)

Aspek Pembahasan	Uraian
Analisis Hasil Temuan	Model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi memperoleh hasil validasi ahli dengan kategori layak digunakan setelah revisi pada aspek kejelasan indikator

	dan rubrik penilaian praktik. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa model ini praktis digunakan oleh guru dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian kompetensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
Perbandingan dengan Literatur	Secara teoritis, suatu model evaluasi yang baik harus memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan yang menekankan bahwa instrumen penilaian harus mampu mengukur kompetensi secara tepat, mudah diterapkan, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan (Arifin, 2017; Kunandar, 2015).
Implikasi	Model evaluasi yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran fikih secara lebih objektif, sistematis, dan menyeluruh. Selain itu, model ini membantu guru dalam memantau perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan serta meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran di madrasah.
Keterbatasan	Uji coba model masih dilakukan dalam skala terbatas sehingga belum menggambarkan efektivitas secara luas pada berbagai kondisi madrasah. Selain itu, keberhasilan penerapan model sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan instrumen evaluasi yang dikembangkan.

Kesimpulannya, model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli serta uji coba terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak.

Model ini mampu membantu guru dalam menilai capaian kompetensi peserta didik secara lebih objektif, sistematis, dan menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar penerapannya lebih optimal pada skala yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah

Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak, ditemukan bahwa kondisi evaluasi pembelajaran yang berlangsung selama ini masih belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan evaluasi berbasis kompetensi. Sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan, evaluasi idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Arifin, 2017; Nitko & Brookhart, 2014). Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran fikih masih didominasi oleh tes tertulis yang hanya mengukur aspek pengetahuan, sehingga belum mampu

menggambarkan capaian kompetensi peserta didik secara utuh.

Sejalan dengan rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih di madrasah tersebut, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi secara rutin melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Akan tetapi, penilaian terhadap aspek sikap dan keterampilan, khususnya praktik ibadah seperti wudu, salat, dan tayamum, belum dilakukan dengan instrumen yang sistematis dan terstandar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik evaluasi di lapangan dengan konsep penilaian autentik dan berbasis kompetensi yang menuntut pengukuran kemampuan nyata peserta didik (Kunandar, 2015).

Berdasarkan rumusan masalah kedua, pengembangan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi dilakukan dengan mengintegrasikan tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model yang dikembangkan mencakup instrumen tes tertulis untuk aspek pengetahuan, lembar observasi untuk sikap religius, rubrik penilaian praktik ibadah untuk keterampilan, serta portofolio peserta didik sebagai dokumentasi perkembangan belajar. Model ini disusun berdasarkan teori evaluasi pembelajaran yang menekankan pentingnya penilaian menyeluruh dan autentik dalam mengukur kompetensi peserta didik secara nyata.

Selanjutnya, pada rumusan masalah ketiga, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model evaluasi yang dikembangkan berada pada kategori layak digunakan setelah dilakukan revisi pada

beberapa aspek, terutama pada kejelasan indikator dan kriteria penilaian praktik. Hasil uji coba terbatas juga menunjukkan bahwa model evaluasi ini praktis digunakan oleh guru serta membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa evaluasi berbasis kompetensi mampu meningkatkan kualitas penilaian karena tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan keterampilan nyata peserta didik dalam pembelajaran fikih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model evaluasi pembelajaran fikih berbasis kompetensi pada kelas IV, V, dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahut Thulab Brambang Karangawen Demak, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih yang selama ini dilakukan masih didominasi oleh penilaian aspek pengetahuan melalui tes tertulis seperti ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, sedangkan penilaian aspek sikap dan keterampilan belum dilaksanakan secara sistematis dan terstandar sehingga belum mencerminkan evaluasi berbasis kompetensi secara menyeluruh.

Sementara itu, model evaluasi yang dikembangkan mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui instrumen tes tertulis, lembar observasi sikap, rubrik penilaian praktik ibadah, dan portofolio peserta didik. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model tersebut

layak digunakan setelah revisi, dan hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa model bersifat praktis serta mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, model evaluasi yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model ini pada skala yang lebih luas serta menguji efektivitasnya secara lebih mendalam di berbagai madrasah. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan variasi instrumen evaluasi yang lebih inovatif dan digital agar lebih mudah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students* (7th ed.). Pearson.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University, Center for Innovation in Teaching the Handicapped.